

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Salah satu komponen dalam penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasional variabel, penentu jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis dan pengajuan hipotesis.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kaca kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2022:2).

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dan manfaat dalam penelitian, maka diperlukan suatu metode penelitian yang benar-benar sesuai dengan tujuan dan manfaat tersebut. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2022:8):

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosof positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan, pengungkapan Direksi Wanita, pengungkapan Komite Audit, pengungkapan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan dengan Kecukupan Modal sebagai pemoderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Menurut (Sugiyono, 2022:35) menyatakan pengertian deskriptif adalah:

“Penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran yang diarahkan untuk memperoleh variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa pun itu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:38).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian (*independent*), satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel moderasi. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Direksi Wanita, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kecukupan Modal Sebagai Pemoderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Maka definisi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2022:39) bahwa:

“Variabel Independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Pada penelitian ini, terdapat tiga Variabel Independen yang diteliti diantaranya:

a. Direksi Wanita

Direksi wanita adalah perwakilan wanita yang menjabat sebagai dewan direksi. Dengan adanya peran wanita dalam suatu perusahaan akan membawa banyak keterampilan dan pengalaman dalam dewan wanita.

Apabila dikaitkan dengan teori organisasi *gender* dengan adanya keragaman wanita dalam dewan direksi mengarah pada kreativitas, pengetahuan, dan inovasi yang akan menjadi suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman *gender* dalam dewan direksi ini dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki direksi wanita dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya dapat memberikan nilai positif oleh calon investor (Puspitasari & Srimindarti, 2022:1271). Direksi wanita dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi wanita}}{\text{Total jumlah anggota dewan direksi}}$$

b. Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi (Saifi & Hidayat, 2017:191). Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit saat RUPS}}$$

c. Komisaris Independen

Komisaris independen mempunyai peranan penting dalam manajemen perusahaan. Komisaris independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen bertugas untuk menjaga manajemen agar dalam menjalankan kegiatannya tidak bertentangan dengan hukum maupun aturan-aturan yang telah ditetapkan (Mita Dewi, 2019:42). Komisaris independent dalam penelitian diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi nilai perusahaan menurut (Suad Husnan, 2015:6). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh

calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Adapun indikator penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan nilai perusahaan menurut (Fahmi, 2015:9) adalah semakin tinggi rasio ini maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Adapun alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BVS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price per Share* atau Harga pasar per saham

BVS = *Book Value per Share* atau Nilai buku per saham

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi (W) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen). Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2022:39).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kecukupan modal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kecukupan modal menurut (MA & Padli, 2019:39). Kecukupan modal adalah salah satu faktor yang berperan penting terhadap kinerja suatu perusahaan. Kecukupan modal mencerminkan kesehatan

bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pada bank dan untuk memenuhi standar.

Adapun indikator penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan (Putri, 2023:8). Rumus dasar dari perhitungan CAR secara sistematis yang menurut (Jumingan, 2016:243) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

ATMR : Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu Direksi Wanita, Komite Audit, Komisaris Independen, Nilai Perusahaan dan Kecukupan Modal sebagai variabel moderasi. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala atau cara pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Formula	Skala
Direksi Wanita	Direksi wanita adalah perwakilan perempuan yang menjabat sebagai dewan direksi. Sumber: (Puspitasari & Srimindarti, 2022:1271).	$\text{Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi wanita}}{\text{Total jumlah anggota dewan direksi}}$	Rasio
Komite Audit	Komite audit merupakan satuan kerja yang mengawasi dan mengendalikan internal perusahaan sehingga perusahaan sanggup melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal. Sumber: (Meli, 2023:59)	$\text{KA} = \frac{\text{Jumlah Anggota KA}}{\text{Jumlah Anggota KA saat RUPS}}$ <p>Keterangan : KA : Komite Audit RUPS : Rapat Umum Pemegang Saham</p>	Rasio
Komisaris Independen	Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun. Sumber: (Ibrahim & Muthohar, 2018:110)	$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah KI}}{\text{Jumlah Anggota DK}}$ <p>Keterangan : KI : Komisaris Independen DK : Dewan Komisaris</p>	Rasio

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Definisi	Formula	Skala
Nilai Perusahaan	<p>Nilai perusahaan merupakan suatu anggapan dari seorang investor terhadap tingkat keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan yang berhubungan erat dengan harga sahamnya.</p> <p>Sumber: (Christina A, 2020:34)</p>	$PBV = \frac{MPS}{BVS}$ <p>Keterangan: PBV = <i>Price Book Value</i> MPS = <i>Market Price per Share</i> atau Harga pasar per saham BVS = <i>Book Value per Share</i> atau Nilai buku per saham</p>	Rasio
Kecukupan Modal	<p>Kecukupan modal mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pada bank dan untuk memenuhi standar.</p> <p>Sumber: (MA & Padli, 2019:39).</p>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$ <p>Keterangan: CAR : <i>Capital Adequacy Ratio</i> ATMR : Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</p>	Rasio

Sumber: data diolah penulis dari berbagai sumber

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel pada sub bab ini akan menjelaskan konsep dasar mengenai populasi (keseluruhan unit yang akan diteliti) dan sampel (sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dianalisis), serta pentingnya pengambilan sampel yang representatif untuk memastikan generalisasi yang valid dari hasil penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi atau jumlah keseluruhan yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh populasinya sebanyak 47 perusahaan. Tidak semua populasi ini menjadi objek penelitian, maka perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	08 Agt 2003
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	22 Des 2014
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Jan 2020
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	12 Jan 2016
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk.	01 Feb 2021
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agt 2015
10	BBKP	PT Bank KB Bukopun Tbk.	10 Jul 2006
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nov 1996
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk.	07 Sep 2020
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	13 Jan 2015
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Jul 2001
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08 Jul 2010
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Jul 2012
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 Mei 2018
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	12 Mar 2008
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	08 Mei 2018
36	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	30 Jun 1999
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Jul 2014
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Agt 1990
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Jun 2021
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agt 1997
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03 Jul 2007
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17 Apr 2000
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
44	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk.	20 Mei 2013
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Des 1982
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Jan 2014
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Des 2006

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Apabila populasi terlalu besar dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi tersebut maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Gay dan Diehl (1992:146) ukuran sampel sekurang-kurangnya 10% dari total populasi.

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Menurut (Sugiyono, 2022:281) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling terbagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan pengambilan sampel klaster.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive*

sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan perbankan nasional dengan aset di atas 100 triliun rupiah periode 2018-2022.
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) periode Tahun 2018-2022.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki proporsi Direksi Wanita periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel sudah dipaparkan di atas, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel pada Perusahaan Perbankan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	✓	-	✓	✓	
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	✓	-	✓	✓	

dilanjutkan

lanjutan Tabel 3.3

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk.	✓	-	✓	✓	
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 1
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk.	✓	-	✓	-	
10	BBKP	PT KB Bukopin Tbk.	✓	-	✓	-	
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	✓	-	✓	-	
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 2
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 3
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 4
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	✓	-	✓	-	
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.	✓	-	✓	-	
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 5
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	✓	-	✓	-	
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	✓	-	✓	✓	
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	✓	-	✓	✓	
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	✓	-	✓	✓	
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 6
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	✓	-	✓	-	
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 7
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.	✓	-	✓	-	
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 8
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 9
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 10
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 11
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 12
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	✓	-	✓	-	
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	✓	-	✓	✓	

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
36	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	✓	-	✓	✓	
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	✓	-	✓	✓	
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.	✓	-	✓	✓	
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	✓	-	✓	-	
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	✓	-	✓	✓	
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk.	✓	-	✓	✓	
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 13
44	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk.	✓	-	✓	-	
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	✓	-	✓	-	
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 14
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	✓	-	✓	-	

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

Berdasarkan dari hasil Tabel 3.3, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan perbankan. Berikut daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang terpilih dan memenuhi kriteria diatas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah		
			DW	KA	KI
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	2	6	7
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3	4	3
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2	6	7
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	3	5

dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.4

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah		
			DW	KA	KI
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1	2	3
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	1	2	2
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3	4	6
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3	3	4
9	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	5	4
10	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	1	2	4
11	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	1	6	5
12	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	1	3	2
13	NSIP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	4	3	4
14	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	1	4	1

Sumber: Data diolah penulis

4.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis data seperti apa yang digunakan seperti yang kita ketahui bahwa data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder selanjutnya mengenai bagaimana data tersebut di dapat.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur, dan bacaan yang mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode tahun 2018-2022. Data tersebut

diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan sampel.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, dengan mengakses masing-masing *website* perusahaan dan *website* www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan (*Library Search*)

Studi kepustakaan adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi yang sudah tersedia dalam literatur atau sumber-sumber lain yang terdokumentasi. Studi kepustakaan melibatkan penelitian dan peninjauan terhadap karya-karya tulis yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian atau studi yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan ini diharapkan diperoleh landasan teori yang akan menunjang data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan uji hipotesis ini akan menguraikan metode-metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut (Sugiyono, 2018:174) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data diperoleh kemudian diolah, penulis melakukan perhitungan menggunakan excel dan penganalisaan dengan dianalisis menggunakan *Eviews* dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses statistik yang digunakan untuk merangkum, mengatur, dan meringkas data agar dapat dimengerti dengan lebih

baik. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi yang relevan secara ringkas, sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:206).

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan tujuan memberikan penjelasan atau pembahasan mengenai variabel-variabel yang diamati yaitu bagaimana Direksi Wanita, Komite Audit, Komisaris Independen, Nilai Perusahaan dan Kecukupan Modal pada perusahaan sampel. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, lalu penarikan kesimpulan berdasarkan kriteria penilaian masing-masing variabel.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut (Sugiyono, 2018:36) analisis verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Maka analisis verifikatif ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan ada atau tidaknya pengaruh Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kecukupan Modal sebagai Pemoderasi studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikemukakan sebagai pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias (Ratu Fitra, 2023:84).

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 3 (tiga) uji diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator* atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias) dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji T mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Damodar N. Gujarati, 2015:169) maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Sehingga, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut

(Sarwono, 2016:163) pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* < (5%), maka residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Probability* > (5%), maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Damodar N. Gujarati, 2015:429).

Agar terbebas dari multikolinearitas maka nilai korelasi antar variabel harus < 0,85 (Napitupuli et al 2021:141). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Colleration value* < 0,85 terjadi multikolinearitas.
- 2) *Colleration value* > 0,85 tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki & Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, maka perlu adanya heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas menurut (Danang Sunyoto, 2016:90) adalah uji dengan persamaan regresi mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut Heterokedastisitas, persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, diperjelas oleh (Basuki & Prawoto, 2017:63) bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas.

Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output *Eviews*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu

tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki dan Prawoto, 2017:275).

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 14 (empat belas) perusahaan-perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Terdapat kesulitan model penelitian data panel yaitu faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi (pusattesis.com).

Model regresi data danel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut (Yana Rohmana, 2015:236), sebagaimana model yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots \dots \dots (3.1)$$

N : banyaknya data *cross section*

b. Model data *time series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots \dots \dots (3.2)$$

T : banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i=1,2,3,\dots,n;t=1,2,3,\dots,t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen (terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini akan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan moderasi dari satu atau lebih variabel moderator (Ghozali, 2015:13). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 W_{it} + \beta_5 X_{1it} W_{it} + \beta_6 X_{2it} W_{it} + \beta_7 X_{3it} W_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Nilai Perusahaan

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel Direksi Wanita

X_2 = Variabel Komite Audit

X_3 = Variabel Komisaris Independen

W = Variabel Moderasi Kecukupan Modal

ε = *Error term*

- i = data perusahaan
t = data periode waktu

Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi regresi yang mendukung pengaruh kecukupan modal pada pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 (DW) + \beta_2(KA) + \beta_3(KI) + \beta_4(KM) + \beta_5(DW*KM) + \beta_6(KA*KM) + \beta_7(KI*KM) + \varepsilon$$

Keterangan:

- NP = Nilai Perusahaan
DW = Variabel untuk Direksi Wanita
KA = Variabel untuk Komite Audit
KI = Variabel untuk Komisaris Independen
KM = Kecukupan Modal (Variabel Moderasi)
 β_0 hingga β_7 = Koefisien regresi
 ε = kesalahan acak

Interpretasi:

1. β_1 , β_2 , dan β_3 mengukur pengaruh langsung dari Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
2. β_4 mengukur pengaruh langsung dari Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan.

3. β_5 , β_6 , dan β_7 mengukur pengaruh interaksi antara Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen dengan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Jika koefisien interaksi (β_5 , β_6 , dan β_7) signifikan, maka menunjukkan bahwa kecukupan modal memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Basuki dan Prawoto, 2017:276), antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang

tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan Teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i .

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat dihilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*.

Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen *error* bersifat

homokedastik dan tidak ada gejala *cross-section correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

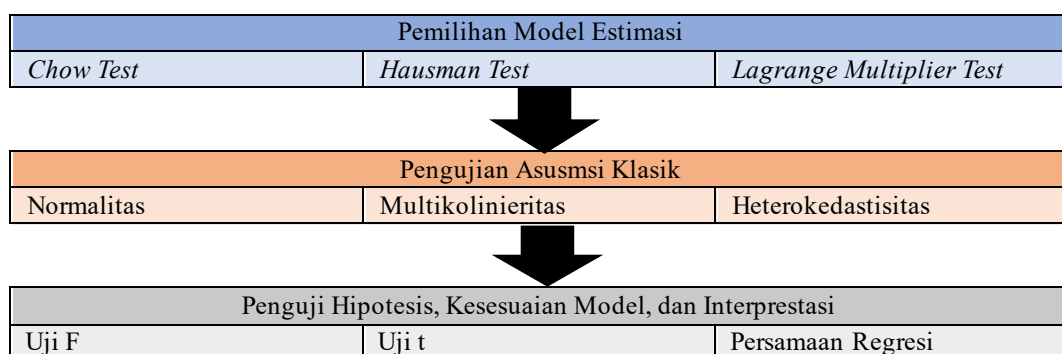
Dimana:

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Dibawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:



Sumber: www.statistikian.com (data diolah peneliti, 2024)

Gambar 3.1
Tahapan dalam Regresi Data Panel

3.5.1.2.3 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik

yang dimaksud melalui pengujian. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan (Basuki dan Prawoto, 2017:277), yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*,

kemudian dilakukan *fixed/random testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch – Pagan*. Metode *Breusch – Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch – Pagan* adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Cross-section Breusch – Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *Cross-section Breusch – Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3.5.1.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk membuat atau kesimpulan mengenai pernyataan hipotesis yang diajukan terhadap data yang telah dikumpulkan.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikannya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F hitung dengan F table. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Anova. Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1) Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (Terdapat pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan).

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5% dari derajat kebebasan $(dk)=n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menghitung Nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = (r^2/k) / ((1 - r) - (n - k - 1))$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

4) Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel, dengan kriteria:

- a. Bila F hitung $<$ F table dan nilai Sig $<$ 0,05, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Bila $F_{hitung} > F_{table}$ dan nilai $Sig < 0,05$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 5) Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.
- 6) Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independent secara individu terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan Langkah membandingkan dari t hitung dengan t table. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Direksi Wanita, Komite Audit, dan Komisaris Independen sedangkan variabel dependennya Nilai Perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis
 - a. $H_0 : b_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan)

- $H_1 : b_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan)
- b. $H_0 : b_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan)
- $H_1 : b_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan)
- c. $H_0 : b_3 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan)
- $H_1 : b_3 \neq 0$ (Terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan)
- d. $H_0 : b_4 = 0$ (Kecukupan Modal mempengaruhi Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan)
- $H_1 : b_4 \neq 0$ (Kecukupan Modal tidak mempengaruhi Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan)
- e. $H_0 : b_5 = 0$ (Kecukupan Modal mempengaruhi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan)
- $H_1 : b_5 \neq 0$ (Kecukupan Modal tidak mempengaruhi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan)
- f. $H_0 : b_6 = 0$ (Kecukupan Modal mempengaruhi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan)
- $H_1 : b_6 \neq 0$ (Kecukupan Modal tidak mempengaruhi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan)

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Angka yang dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menghitung Nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk menguji signifikan terhadap variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, rumus yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = nilai Uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

4. Pengambilan Keputusan

t hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteri:

- a. Bila t-hitung < t-tabel dan nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila t-hitung > t-tabel dan nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.5.1.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi. Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (K_d) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai K_d yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Jika $r^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika $r^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan secara parsial.

Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial, dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r^2 = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Nilai β atau koefisien yang terstandarisasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dalam persamaan berikut ini:

$$\beta = \frac{\text{standar deviasi } x}{\text{standar deviasi } y} \times bx$$

Keterangan:

- r^2 = koefisien determinasi parsial
zero order = matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen
 β = koefisien yang terstandarisasi
 bx = koefisien regresi variabel X

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, untuk memperoleh informasi data penelitian, penulis mengunjungi *website* resmi masing-masing perusahaan serta *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2023 sampai dengan selesai.